

## **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP BIAYA OPERASIONAL DAN PROFITABILITAS**

**Riven BTS<sup>1</sup> dan Paskah Ika Nugroho<sup>2</sup>**

Universitas Kristen Satya Wacana  
Jl Diponegoro 52-60 Salatiga 50711  
Email: paskah@staff.uksw.edu<sup>2</sup>

### ***Abstract***

*This study aims to give empirical evidence of Corporate Social Responsibility (CSR) influence towards operational costs and profitability. It involves a control variable, that is firm size. Corporate Social Responsibility (CSR) is measured by means of the fourth generation of GRI index in 2014-2015, whereas the operational costs are measured by the ratio between operational costs and total selling, and the profitability is measured by Return on Equity (ROE). The samples of the study are 105 manufacturing companies which use rupiah as their currency and which have already reported their CSR activities consistently in the annual report during 2014-2015. From the results of the study, it can be concluded that CSR does not influence the operational costs and profitability. Control variable firm size significantly influence the operational costs and profitability.*

***Keywords:*** Corporate Social Responsibility (CSR), Operational Costs, Profitability, Return on Equity (ROE), Firm Size.

### **1. Pendahuluan**

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional yaitu sebagai penyumbang devisa negara, penyedia lapangan kerja yang besar dan sebagai perusahaan yang bisa memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder nasional. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan tidak lepas dari *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan dan keuangan. Perusahaan harus memperhatikan konsep *triple bottom lines* dan secara langsung akan memberikan warna baru dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Jalal, 2007).

Banyak kasus sosial dan lingkungan di Indonesia yang menunjukkan pentingnya CSR antara lain PT. Freeport Indonesia yang sejak memulai operasinya pada tahun 1969 sudah menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan serta kasus pencemaran lingkungan Lapindo pada tahun 2006. Hal ini mendorong pemerintah untuk menerbitkan regulasi yang mengatur tentang CSR yaitu UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang perseroan terbatas yang menjalankan usahanya dengan mengeksploitasi sumber daya alam diwajibkan melaksanakan tanggungjawab sosial lingkungan.

Perusahaan yang melakukan CSR pada umumnya akan mengungkapkannya dalam laporan tahunan (*annual report*). Pengungkapan CSR juga telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9 yang menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambahan, khususnya bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Manfaat dari pengungkapan CSR dalam laporan tahunan yaitu sebagai wujud dialog antara manajemen dengan stakeholder, serta citra baik yang dihasilkan oleh perusahaan yang melaksanakan program CSR sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari investor dan masyarakat (Anggraini, 2006). Dengan adanya kepercayaan dari investor maupun masyarakat atas dampak dari citra perusahaan, akan lebih memudahkan perusahaan untuk memasarkan produk ke setiap masyarakat. Hal tersebut yang nantinya bisa meningkatkan profitabilitas dari suatu perusahaan. Sedangkan manfaat yang ditimbulkan untuk kinerja perusahaan adalah dapat memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi sebagai dasar penentu strategi perusahaan di masa yang akan datang dan sebagai penentu kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Siswardani, 2012).

Penelitian terdahulu sudah banyak dilakukan untuk membuktikan pengaruh CSR terhadap biaya operasional dan kinerja keuangan (profitabilitas). Kotler dan Lee (2005) dalam Solihin (2009) menyatakan bahwa penerapan CSR dapat menurunkan biaya operasi suatu perusahaan, karena setelah diterapkannya CSR, perusahaan akan mengurangi biaya pemasaran dan mengganti dengan biaya CSR. Menurut Earnhart & Lizal (2010) dalam Leki dan Christiawan (2013) menyatakan bahwa penerapan CSR dapat meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku dan overhead (berpengaruh pada penggunaan air dan listrik) sehingga mengurangi biaya operasional perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sullivan (1998) menemukan bahwa reputasi perusahaan dapat dijadikan jaminan bagi pelanggan untuk menilai kualitas produk atau jasa yang diberikan oleh perusahaan. Dengan demikian, semakin baik reputasi perusahaan, maka semakin meningkat pula pembelian oleh pelanggan sehingga penjualan akan meningkat serta profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Permanasari (2010) meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset – ROA*) maupun biaya operasional (OER) dan besaran pajak penghasilan. Hasil menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dengan kinerja keuangan dan biaya operasional. Sedangkan pada penelitian Leki dan Christiawan (2013) menemukan bahwa

CSR tidak berpengaruh dengan biaya operasional. Karena adanya hasil penelitian yang berbeda dan tidak sejalan maka peneliti tertarik meneliti ulang untuk melakukan konfirmasi hasil penelitian yang berbeda tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Artisa (2013) dimana penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap biaya operasional dan profitabilitas pada tahun 2011-2012. Dengan objek penelitian yaitu industri tekstil dan garment dan indikator pengukuran CSR menggunakan GRI generasi ke-3, namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan peneliti terdahulu, yaitu tidak terfokus pada perusahaan tekstil saja namun sampel diambil dari seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan penelitian ini pengungkapan CSR akan diukur menggunakan indikator GRI generasi ke-4. Kinerja CSR diukur melalui tingkat pengembalian atas ekuitas (Return on Equity – ROE) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE). Variabel kontrol merupakan variabel yang diduga dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur dari total aset perusahaan yang menunjukkan skala ekonomis sebuah perusahaan (Margaretta, 2009). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar skala produksi perusahaan itu, serta mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Leki dan Christiawan, 2013). Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Sunarto dan Budi, 2009).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi adanya pengaruh CSR terhadap biaya operasional dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi kebijakan perusahaan terkait pengungkapan CSR dan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan serta diharapkan dapat memberikan wacana bagi investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek dalam investasi.

## **2. Telaah Teoretis**

### **2.1 Teori Stakeholder**

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Stakeholder. *Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk

kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder nya (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.

Menurut Daniri (2007) dalam Oktaviani (2011), salah satu alasan mengapa CSR didasarkan pada teori Stakeholder bahwa keberadaan perusahaan bukan semata-mata bertujuan melayani kepentingan pemegang saham (shareholder) melainkan juga untuk melayani kepentingan-kepentingan pihak lainnya (Stakeholder) termasuk masyarakat. Penggunaan teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab sosial yang menuntut mereka mempertimbangkan semua kepentingan berbagai pihak (Stakeholder) yang terkena pengaruh dari tindakannya..

## ***2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)***

Menurut World Business Council for Sustainable Development menjelaskan CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada perkembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya. Sedangkan menurut ISO 26000, CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta integrasi dengan organisasi secara menyeluruh (Jalal, 2007). Tanggung jawab harus berpijak pada *triple bottom lines*, yang terdiri atas aspek finansial, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Dengan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup di sekitar maka keberlanjutan suatu perusahaan akan lebih terjamin.

Pengungkapan tanggungjawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) adalah suatu bentuk pertanggungjawaban yang seharusnya dilakukan perusahaan atas dampak positif atau negatif yang ditimbulkan karena aktivitas operasi perusahaan dalam periode tertentu (Sari, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi ke-4, berbeda dengan generasi sebelumnya dengan jumlah indikator 79 item, pada generasi ke-4 ini terdapat total 91 item. Jumlah indikator CSR di kelompokkan ke dalam enam kategori, yaitu Indikator Kinerja Ekonomi 9 item,

Indikator Kinerja Lingkungan 34 item, Indikator Kinerja Tenaga Kerja 16 item, Indikator Hak Asasi Manusia 12 item, Indikator Masyarakat 11 item, dan Indikator Kinerja Produk 9 item.

### **2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Biaya Operasional**

Menurut hasil penelitian Earnhart dan Lizal (2010) menunjukkan bahwa *corporate environmental performance* berpengaruh positif terhadap profit yang turut mempengaruhi penurunan biaya. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan secara tidak langsung akan membentuk *brand image* bagi masyarakat. CSR sendiri adalah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada karyawan, masyarakat, dan atau lingkungan atas kegiatan operasional perusahaan. Namun kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga bisa dilakukan untuk melakukan penghematan biaya, dengan cara eko-efisiensi.

Menurut Bambang Praswanto, M.Sc., selaku sekretaris Forum Eko Efisiensi Provinsi DIY, eko-efisiensi adalah upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dengan menggunakan sumber daya secara lebih hemat, serta menghasilkan limbah yang minimal atau sama sekali tidak ada limbah. Untuk menerapkan eko-efisiensi dapat dilakukan dengan cara *reused* dan *recycle* serta melakukan penghematan listrik dan air (Leki dan Christiawan, 2013). Salah satu keunggulan dari CSR yang dirasakan secara tidak langsung adalah perusahaan telah melakukan investasi yang manfaatnya akan diperoleh dalam jangka panjang. Ketika perusahaan melakukan CSR secara terus-menerus maka dapat menciptakan proses produksi yang semakin efisien sehingga mengakibatkan penurunan biaya operasional (Leki dan Christiawan, 2013). Selain itu, CSR juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat, sehingga perusahaan bisa mengurangi biaya iklan dan promosi (Kotler dan Lee, 2005 dalam Leki dan Christiawan, 2013). Dari pengertian yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : CSR berpengaruh negatif terhadap Biaya Operasional

### **2.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas**

Permanasari (2010) telah melakukan penelitian terhadap pengaruh penerapan CSR terhadap tingkat profitabilitas, besaran pajak penghasilan dan biaya operasi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa CSR dapat berdampak pada perbaikan

persepsi dan perilaku konsumen, termasuk meningkatnya keputusan dalam pembelian yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu ketika perusahaan mampu melakukan inovasi produk yang ramah lingkungan maka hal ini akan membentuk *brand image* perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli sebuah produk yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Hokerst et al, 2007 dalam Leki dan Christiawan, 2013)

CSR dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila dilakukan secara berkelanjutan. Untuk melakukan CSR berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya namun juga bisa mengurangi biaya lain seperti biaya iklan dan promosi. Semakin besar kegiatan CSR maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan, dan semakin luas pula jangkauan masyarakat yang akan mempengaruhi citra perusahaan di mata konsumen dan masyarakat. Peningkatan citra inilah yang diharapkan dapat mendukung kegiatan operasional mereka dan membantu memperoleh profitabilitas (Setyo, 2005).

Pengungkapan CSR akan memberikan hasil langsung maupun tidak langsung dalam keuangan di masa mendatang, serta citra baik yang dihasilkan oleh perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari investor dan masyarakat. Dari pengertian yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

1. Laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2014-2015.
2. Laporan tahunan perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan hasil laba selama 2014-2015.
4. Variabel-variabel yang diteliti tersedia lengkap..

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini adalah Pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR diukur menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) dengan menggunakan indikator GRI generasi ke-4. Standar GRI dipilih karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia (Nurkhin, 2009) dan lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan (Waryanto, 2010)

Pengukuran CSDI yang akan digunakan mengacu pada penelitian Haniffa et al. (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007). Pendekatan untuk menghitung CSDI menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor tiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk tiap perusahaan. Untuk rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSDI_j$  : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$  : Jumlah item *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan perusahaan

$n_j$  : Jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j = 91$

(Hapsoro, 2012)

### Variabel Dependen

#### 1. Biaya Operasional

Dalam penelitian ini biaya operasional dapat dihitung secara matematis menggunakan *Operating Expense Ratio* (OER) dengan rumus :

$$OER = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$$

(Leki dan Christiawan, 2013)

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dari tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity* – ROE) dengan rumus :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ pajak}{Modal\ Sendiri}$$

(Artisa, 2013)

### Variabel Kontrol

#### Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aset (Widjadja, 2009 dalam Leki dan Christiawan 2013). Semakin besar total aset atau penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2001) yaitu semakin besar perusahaan akan semakin mudah mengakses pasar modal sehingga mudah untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dari kreditor. Dengan diperolehnya dana tersebut, maka perusahaan dapat berinvestasi, seperti membeli aset untuk memenuhi permintaan produk dan memperluas pangsa pasar. Dengan demikian penjualan akan meningkat. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan log ( total aset ) ( Waryanto, 2010 ).

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model teknik tersebut dapat digambarkan

$$OER = \beta_0 + \beta_1 CSDI + \beta_2 SIZE + e$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 CSDI + \beta_2 SIZE + e$$

Keterangan :

ROE : *Return On Equity*

CSDI : *Corporate Social Disclosure Index*

OER : *Operating Expense Ratio*

0 – 2 : Koefisien yang di estimasi

$e$  : Error Term, tingkat kesalahan penyesuaian yang diduga.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan yang dipublikasikan melalui situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dari populasi perusahaan manufaktur pada tahun 2014 dan 2015 sebanyak 291 sampel, namun berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh sampel sebanyak 105 sampel.

Tabel 1: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Mean	Maximum	Std. Deviation
CSDI	105	0,29	0,42	0,67	0,06
OER	105	0,79	0,91	1,00	0,05
ROE	105	-0,07	0,09	0,32	0,07
SIZE	105	25,01	28,16	33,09	1,70
Valid N (list wise)	105				

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2017

Variabel CSDI memiliki rata-rata sebesar 0.42, yang artinya perusahaan melakukan pengungkapan item-item CSR sebesar 42%. Dalam pengungkapan CSR terdapat 91 sub item pengungkapan yang harus diungkapkan artinya rata-rata setiap perusahaan mengungkapkan 37 sub item dari 91 sub item yang ada. Sedangkan OER memiliki rata-rata sebesar 0.91, yang berarti perusahaan memiliki biaya operasional sebesar 91% dari pendapatan operasional diluar pendapatan lain-lain yang diperoleh perusahaan. Variabel ROE dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 0.09 artinya perusahaan memiliki laba bersih sesudah pajak sebesar 9% dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Untuk mengetahui rata-rata item Corporate Social Responsibility (CSR) yang diungkapkan oleh seluruh perusahaan, dapat dilihat melalui Tabel 2. Rata-rata pengungkapan CSR tertinggi adalah sebesar 0.43 pada item lingkungan. Artinya, 43% dari keseluruhan item lingkungan telah diungkapkan. Hal ini membuktikan bahwa

perusahaan cenderung memperhatikan aspek lingkungannya dalam melakukan kegiatan CSR. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,23 pada item masyarakat. Artinya, dari keseluruhan item yang ada hanya 23% yang diungkapkan perusahaan-perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang memperhatikan aspek keterlibatan masyarakat.

Tabel 2: Rata-rata Item-Item Pengungkapan CSR

Item yang diungkapkan	Rata-rata pengungkapan
Ekonomi	0,42
Lingkungan	0,43
Tenaga Kerja	0,34
Hak Asasi Manusia	0,27
Masyarakat	0,23
Tanggung Jawab Produk	0,32

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3: Uji Regresi Hipotesis 1

Variabel Dependen	B	t	sign
Constanst	1.106	13.161	0.000
CSDI	-0.009	-0.103	0.918
Size	-0.007	-2.185	0.031

Variabel dependen OER, R-square = 4.9%, Adj R<sup>2</sup> = 0.031

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 3 dapat diketahui *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.031 yang berarti hanya 3.1% OER di jelaskan variabel CSDI dan variabel kontrol (SIZE), sedangkan 96,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model misalnya praktik penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan seperti promosi

kepemilikan saham, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit yang akan mempengaruhi pengembalian keputusan dalam melakukan kegiatan CSR dan kegiatan operasional perusahaan lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSDI dan variabel kontrol (SIZE) tidak memberikan pengaruh terhadap OER. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel CSDI memiliki koefisien sebesar -0.009 dengan signifikansi sebesar 0.918. Pada taraf signifikansi level 5 persen, nilai signifikansi sebesar 0.918 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yang berarti H1 tidak didukung. Hal ini berarti bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap OER perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Bosch et al (1998) dalam Leki dan Chirtiawan (2012) yang mengungkapkan bahwa praktik program CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya operasional.

Kegiatan CSR di Indonesia sifatnya *mandatory*, sehingga motivasi utama perusahaan melakukan CSR bukan bertujuan untuk tanggungjawab sosial melainkan agar perusahaan mematuhi undang-undang yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu kegiatan CSR banyak dilakukan perusahaan hanya untuk menghindari konflik terhadap masyarakat maupun dengan karyawan atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Kegiatan CSR perusahaan manufaktur juga dilakukan dengan maksud bermacam-macam misalnya peningkatan keamanan produk dan peningkatan kebersihan dalam pengolahan produk, bukan pada kegiatan penghematan dan efisiensi energi. Hal ini menyebabkan CSR tidak berpengaruh terhadap Biaya Operasional. Selain itu, manfaat CSR bisa dirasakan dalam jangka panjang (Leki dan Christiawan, 2013) dan penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan (ROE dan OER) dengan laporan tahunan (annual report) khususnya CSR di tahun yang sama, sehingga hasil yang diperoleh tidak menunjukkan pengaruh.

Hasil yang diperoleh Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol memiliki koefisien sebesar -0.007 dengan signifikansi sebesar 0.031. Pada taraf signifikansi level 5 persen, nilai signifikansi sebesar 0.031 lebih kecil dari pada taraf yang ditentukan, hal ini berarti variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap biaya operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (SIZE) maka semakin besar pula biaya operasional yang dikeluarkan. Karena ukuran perusahaan (Widjadja, 2009) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aset. Semakin tinggi total penjualan perusahaan maka semakin tinggi biaya untuk memproduksi barang dalam jumlah yang besar.

Tabel 4: Uji Regresi Hipotesis 2

Variabel Dependen	B	t	sign
Constanst	-0.154	-1.319	0.190
CSDI	-0.124	-1.031	0.305
Size	0.011	2.509	0.014

Variabel dependen ROE, R-square = 5.9%, Adj R<sup>2</sup> = 0.041

Dari pengujian hipotesis 2 yang tampak pada Tabel 4 *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.041. Hal ini dapat diartikan bahwa hanya 4.1% ROE dapat dijelaskan oleh variabel CSDI dan variabel kontrol (SIZE) sementara 95.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model misalnya ukuran dewan komisaris sebagai proksi dari Good Corporate Governance yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan penentu kebijakan perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR. Sehingga dengan demikian variabel CSDI dan variabel kontrol (SIZE) tidak memberikan pengaruh terhadap ROE. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel CSDI memiliki koefisien sebesar -0.124 dengan signifikansi sebesar 0.305. Pada taraf signifikansi level 5 persen, nilai signifikansi sebesar 0.305 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yang berarti H2 tidak didukung. Hal ini berarti bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian Kurnianto dan Pratiwi (2009) dalam Sitanggang (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (ukuran kinerja keuangan) perusahaan satu tahun mendatang. Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan yang dikemukakan oleh Earnheart dan Lizal (2010) dalam Leki dan Christiawan (2013) bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang disebabkan oleh penurunan biaya.

Pada penelitian Titisan et al. (2010) dalam Yaparto (2013) menjelaskan bahwa isu mengenai CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia. Selain itu, kegiatan CSR yang dilakukan di Indonesia bersifat *mandatory* sehingga CSR yang dilakukan merupakan sebuah upaya perusahaan untuk meyakinkan konsumen untuk memilih produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Sehingga banyak atau sedikit kegiatan CSR tidak akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan perusahaan. Pada penelitian ini CSR tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena kegiatan CSR ini akan dirasakan dalam jangka panjang bagi reputasi

perusahaan (Leki dan Christiawan, 2013).

Hasil dari Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *SIZE* memiliki koefisien sebesar 0.011 dengan signifikan sebesar 0.014. Pada taraf level 5 persen, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan, yang berarti variabel kontrol memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Semakin maksimal aset perusahaan maka laba yang akan didapat menjadi maksimal pula, karena aset perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba (Ambarwati dan Yuniarti, 2014). Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan. Menurut Astuti dan Zuhrotun (2007) dalam Basir (2013), perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Hasil studi ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merti Sri Devi (2005) dalam Ambarwati dan Yuniarta (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Kimia dan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011. Dikarenakan data yang digunakan mayoritas perusahaan besar, dimana perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang sudah besar akan lebih meningkatkan penjualannya secara tidak langsung profitabilitas juga akan meningkat.

## **5. Penutup**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh CSR terhadap biaya operasional dan profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap biaya operasional dan profitabilitas perusahaan. Dikarenakan dalam pengujian ini periode pengukuran pengungkapan CSR sama dengan periode kinerja perusahaan. Dengan adanya hal tersebut pengaruh dari CSR ini sendiri akan meningkatkan biaya operasional dan menurunkan profitabilitas. Namun pada variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap biaya operasional maupun profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian, maka implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Artisa (2013) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap biaya operasional dan profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Permasari (2010), Kotler dan Lee (2005) dalam Solihin (2009), Earnhart dan Lizal dalam Leki dan Christiawan (2013) yang menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap biaya operasional dan profitabilitas. Oleh karena itu hendaknya perusahaan dapat melakukan kegiatan CSR dengan efektif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu; (1) Jumlah sampel penelitian yang relatif terbatas sejumlah 105 data perusahaan dari total populasi penelitian sejumlah 291 perusahaan manufaktur. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian, sehingga dapat mewakili populasi penelitian. (2) Penilaian pengungkapan item CSR terdapat unsur subjektifitas dalam proses analisis. (3) Dalam penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 2 tahun, sehingga hasil jangka panjang diabaikan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode, minimal 3 tahun agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang. (4) Periode pengukuran tingkat pengungkapan CSR sama dengan periode kinerja operasional perusahaan, sehingga tidak merefleksikan manfaat CSR.

#### Daftar Pustaka

- Ambarwati, N. S., & Yuniarta, G. A. 2014. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol. 3, No. 1
- Anggraini, F. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *SNA IX*, Padang, 23-26 Agustus 2006
- Artisa, D. A. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Biaya Operasional dan Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Budi, A. P., & Sunarto. 2009. Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Tema*, Vol. 6, Edisi 1, pp: 86 -103
- Ghozali, I. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsoro, D. 2012. Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Vol. 23, No. 3, pp: 199-215.
- Jalal. 2007. Antara ISO 26000 dan pasal 74 UU Perseroan Terbatas. CSR Indonesia Newsletter, vol 1, pp: 1-15 from [media@csrindonesia.com](mailto:media@csrindonesia.com).
- Leki, R., & Christiawan, Y. J. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penjualan dan Biaya Operasional Perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, Vol. 1, No. 2
- Margaretta, Y. 2009. Analisis Rasio Keuangan, Kebijakan Deviden Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Nurkhin, A. 2009. Corporate Governance Dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Magister Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Oktaviani, R. M. 2011. Fenomenologi Implementasi Corporate Social Responsibility Sebagai Realita Strategi Perusahaan Study Kasus Pada PT Apac Inti Corpora Bawen Semarang. Semarang: Universitas Stikubank.
- Permanasari, M. 2010. Pengaruh Penerapan CSR Terhadap Tingkat Profitabilitas, Besaran Pajak Penghasilan Dan Biaya Operasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Depok: Universitas Gunadarma.
- Permanasari, W. I. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Satyo, N. K. 2005. Sustainbility Reporting: Paradigma Baru Pelaporan Perusahaan, *Media Akuntansi*, Edisi 47, Tahun XII, Juli. pp: 7-9.
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S.. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. *Symposium Nasional Akuntansi X*. Makasar, 26-28 Juli.
- Siswardani, F. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Solihin, I. 2009. **Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability**. Jakarta: Salemba Empat.
- Waryanto. 2010. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Yaparto, M., Dianne, F. K., & Eriandani, R. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2 No. 1, pp: 1-19

## BIOGRAFI PENULIS

Berikut adalah contoh penulisan biografi penulis.

**Penulis Pertama** adalah alumnus prodi Akuntansi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia, pada tahun 2017.

**Penulis Kedua** adalah dosen di Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia. Beliau mendapatkan gelar Magister Sains ilmu Akuntansi, dari Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, pada tahun 2007. Fokus pengajaran dan penelitiannya adalah pada Akuntansi Manajemen. Untuk informasi lebih lanjut, beliau dapat dihubungi melalui [paskah@staff.uksw.edu](mailto:paskah@staff.uksw.edu)